



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jeruk (*Citrus sp.*) merupakan salah satu buah lokal yang berasal dari Indonesia. Salah satu spesies jeruk yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Jeruk Siam (*Citrus nobilis*). Jeruk Siam memiliki rasa manis, harum, daging buahnya lunak, mengandung banyak air, dan kulitnya tipis sehingga mudah dikupas. Pada umumnya, tanaman jeruk dapat dibudidayakan di daerah tropis pada ketinggian 650-2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dari tahun ke tahun kebutuhan buah jeruk meningkat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pengembangan agribisnis jeruk yang berdaya saing dan berkelanjutan, maka harus didukung dengan industri perbenihan yang tangguh (Supriyanto *et al.* 2014).

Produksi jeruk di Indonesia dinilai cukup tinggi sepanjang tahun. Menurut BPS (2021) produksi jeruk di Indonesia mencapai 2.401.064 ton. Tingginya angka produksi ini tidak sebanding dengan penggunaan benih bermutu oleh produsen jeruk. Menurut Hanif (2020), menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang masih dialami dalam produksi benih jeruk yaitu rendahnya kesadaran petani dalam menggunakan benih bermutu dan bersertifikat. Gusriani *et al.* (2019), menyatakan bahwa kunci keberhasilan pengembangan buah-buahan, sangat ditentukan oleh ketersediaan benih bermutu. Salah satu pengembangan benih dapat dilakukan dengan teknik perbanyakan tanaman. Namun, teknik ini membutuhkan bahan perbanyakan yang tepat untuk menghasilkan jeruk dengan sifat yang diinginkan dan cepat berbuah. Tanaman jeruk dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan jeruk secara generatif memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan buah dan rendahnya tingkat kesamaan sifat dari induknya dibandingkan dengan bibit yang berasal dari perbanyakan vegetatif (Hakim *et al.* 2019). Hal ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan buah jeruk jika harus menunggu dalam waktu yang lama (Nurwahyuni *et al.* 2012).

Benih bermutu ialah varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2014). Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Menurut Syakir *et al.* (2016), menyatakan bahwa penggunaan benih bermutu juga akan meningkatkan kualitas hasil pertanian, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi. Benih jeruk bermutu diartikan sebagai benih yang bebas dari lima patogen sistemik (CVPD, Tristeza, Vein Enation, Exocortis, dan Psorosis), sesuai induknya, yaitu batang-bawah dan batang-atasnya dijamin kemurniannya dan proses produksinya berdasarkan program sertifikasi jeruk yang berlaku (Sujitno *et al.* 2015).

Produksi benih adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih (SKKNI Nomor 186 tahun 2018). Teknik yang dapat dilakukan untuk perbanyakan tanaman jeruk dapat berupa, cangkok, *grafting*, dan okulasi. Salah satu teknik perbanyakan tanaman jeruk yang banyak dilakukan di Indonesia yaitu dengan okulasi. Okulasi yaitu menggabungkan sifat unggul yang terdapat pada batang atas dengan batang bawah. Okulasi dilakukan dengan menempelkan mata tempel yang diambil dengan sedikit kulitnya dari cabang entres pohon induk,



kemudian mata tempel ditempelkan ke batang bawah yang telah disayat kulitnya. Secara umum, benih okulasi selama ini paling banyak diminati karena perpaduan antara dua sifat unggul, baik batang bawah maupun batang atas. Di Indonesia, okulasi merupakan cara yang lebih dianjurkan untuk meningkatkan produksi tanaman jeruk secara komersial. Benih yang berkualitas akan menghasilkan tanaman yang sehat dan mampu berproduksi dengan baik dan berumur panjang dengan didukung teknologi budidaya yang tepat.

Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) instansi pemerintah. Balai ini bertanggung jawab langsung kepada Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Salah satu tugas pokoknya yaitu melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman jeruk dan buah subtropika seperti apel, anggur, lengkeng, stroberi dan buah subtropika lain. Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Jestro memproduksi benih jeruk berlabel dan bersertifikat dengan kelas Benih Dasar (*blok foundation*) yang memiliki warna label putih dan kelas Benih Pokok/blok pengganda mata tempel (BPMT) dengan warna label ungu.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari produksi benih Jeruk Siam di BPSI Jestro, meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya dalam aspek produksi benih jeruk.

